# BAB IV

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## A. HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Umum

Wisata Religi Kubah Syekh Jamaluddin Surgi Mufti berlokasi di Jalan Sungai Jingah No. 24, Kelurahan Surgi Mufti, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, dengan koordinat garis lintang -3.312394 dan garis bujur 114.599588. Lokasi ini merupakan makam seorang alim ulama terkemuka, yaitu Syekh Jamaluddin, yang dikenal luas dan sangat dihormati, tidak hanya oleh masyarakat Kalimantan Selatan, tetapi juga oleh Pemerintah Belanda pada masanya. Keteguhan beliau dalam menerapkan ajaran Islam dalam setiap keputusan dan tindak tanduknya membuatnya memperoleh gelar Surgi Mufti dari pemerintah Belanda(Rifqiannor, 2022).




Gambar 4.1 Tuan Surgi Mufti

Syekh Jamaluddin berasal dari silsilah keluarga yang terhormat dan memiliki hubungan kekerabatan dengan ulama besar Martapura, yaitu Guru Sekumpul. Salah satu ciri khas dari kompleks makam ini adalah Langgar (mushola) terapung di tepi sungai, yang menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung. Selain sebagai tempat ziarah bagi umat Muslim maupun non-Muslim, kawasan Kubah Surgi Mufti juga telah berkembang menjadi destinasi wisata religi yang menyediakan berbagai fasilitas penunjang, termasuk kuliner dan fashion khas Banjarmasin.

Kubah Surgi Mufti dikelola oleh juru pelihara (jupel) yang merupakan keturunan langsung (zuriat) dari Tuan Surgi Mufti, dan berada di bawah naungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin. Peran Dinas Pariwisata sendiri bersifat sebagai fasilitator dan pembina, seperti memberikan gaji kepada juru pelihara, sementara pengelolaan langsung diserahkan kepada ahli waris.



Gambar 4.2 Kubah Surgi Mufti

Selain itu, masyarakat sekitar, terutama kalangan remaja di kawasan Sungai Jingah, turut aktif menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar kubah sebagai bentuk penghormatan terhadap Syekh Jamaluddin, yang semasa hidupnya sangat dihormati dan menjadi panutan. Dengan nilai sejarah dan spiritual yang kuat serta dukungan dari masyarakat dan pemerintah, Wisata Religi Kubah Syekh Jamaluddin Surgi Mufti memiliki potensi besar untuk berkembang, termasuk sebagai tempat pemberdayaan bagi pelaku usaha mikro di sekitarnya.

## B. Hasil

### a. Hasil Wawancara dengan informan 1

Nama : Chairrin Noor

Alamat : Jalan Sungai Jingah

Keterangan : Ketua RT

a. Hasil wawancara tentang kondisi terkini usaha mikro

Hasil wawancara dengan Chairrin Noor, adanya usaha mikro di sekitar kubah menciptakan lapangan kerja, baik untuk pemilik usaha maupun bagi anggota keluarga, sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Dengan banyaknya pengunjung yang datang, usaha-usaha ini dapat merasakan peningkatan omzet dan keberlanjutan usaha mikro yang ada di sana. seperti warung makan, warung sembako berkontribusi nyata terhadap perekonomian lokal. yang paling banyak membeli yaitu Masyarakat lokal.

Terkadang ada juga penziarah yang membeli makan dan minum tetapi hari-hari tertentu saja seperti Akhir pekan, dimana orang ramai yang berziarah ke Kubah Surgi Mufti. Pemilik dari usaha mikro di kawasan wisata religi yaitu warga Sekitar yang berusaha memanfaatkan potensi pariwisata untuk meningkatkan pendapatan mereka. Usaha mikro di kawasan wisata disana yang awal nya sedikit jadi berkembang dengan adanya perbaikan infrastruktur seperti, penyelesaian pembangunan mesjid di sebrang Kubah surgi mufti, juga adanya tersedia lapak jualan di sana, dan tambahan lahan parkir yang luas.

b. Hasil wawancara tentang potensi pengembangan usaha mikro

Hasil wawancara dengan Chairrin Noor, Potensi usaha mikro di kawasan wisata, seperti di sekitar Kubah Surga Mufti, bisa sangat menjanjikan, tergantung pada beberapa faktor yang mendukung seperti tinggi nya jumlah pengunjung Kawasan wisata biasanya menarik banyak pengunjung, baik lokal maupun dari luar daerah. Ini menciptakan peluang bagi usaha mikro yang bisa memenuhi kebutuhan pengunjung, seperti makanan, minuman.

Keberadaan usaha mikro di sekitar kubah memberikan dampak positif bagi wisata religi karena Usaha mikro dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap, pendapatan masyarakat sekitar yang mempunyai usaha mikro di sekitar kawasan wisata religi Kubah surgi mufti. Dengan Peningkatan dan perbaikan infrastruktur di sekitar objek wisata, seperti

akses jalan, fasilitas publik, dan kenyamanan layanan, dapat menarik lebih banyak pengunjung.

Ada pun kendala para pelaku usaha mikro disana yaitu mengalami kesulitan mendapat dana untuk mengembangkan usaha nya disana. Harapan dari Chairrin Noor bagi usaha mikro disana yaitu tidak hanya jualan makanan dan minuman saja tetapi ada usaha mikro yang lain seperti Menyediakan produk khas dan souvenir seperti gantungan kunci, baju sablon, makanan khas. agar wisata religi surgi mufti lebih di kenal.

**b. Hasil Wawancara dengan informan 2**

Nama : Siti Armiziah Arsyad

Alamat : Jalan Sungai Jingah

Keterangan : Pengelola Kubah

a. Hasil wawancara tentang kondisi terkini usaha mikro

Hasil wawancara dengan Siti Armiziah, usaha mikro di sekitar kawasan Kubah Syekh Jamaluddin Surgi Mufti saat ini menunjukkan perkembangan yang cukup pesat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini didukung oleh adanya kemajuan infrastruktur yang secara langsung membantu pertumbuhan kegiatan ekonomi masyarakat lokal. Pengelola Kubah Surgi Mufti telah menyediakan berbagai fasilitas, seperti lahan parkir yang luas dan area khusus untuk berjualan, yang memberikan ruang usaha bagi masyarakat sekitar.

Beberapa contoh usaha mikro yang berkembang di kawasan ini antara lain warung makan Acil Ubay yang terletak di seberang kubah, serta

warung-warung lainnya milik warga lokal. Berdasarkan pengamatan, mayoritas pembeli merupakan masyarakat lokal yang tinggal di sekitar kawasan tersebut. Meski demikian, pada waktu-waktu tertentu seperti akhir pekan, jumlah pengunjung meningkat karena banyaknya penziarah yang datang ke Kubah Surgi Mufti, sehingga memberikan tambahan pendapatan bagi para pelaku usaha mikro.

Usaha mikro di kawasan ini umumnya telah dijalankan sejak lama oleh warga setempat dan merupakan bagian dari aktivitas ekonomi yang berakar kuat di lingkungan sekitar. Semakin hari, usaha mikro ini menunjukkan pertumbuhan positif, seiring dengan berbagai perbaikan infrastruktur yang terus dilakukan, seperti penyelesaian pembangunan masjid di seberang kubah dan penambahan area parkir yang semakin memadai. Semua ini menjadi faktor pendukung penting dalam memperkuat potensi ekonomi lokal melalui sektor pariwisata religi.

b. Hasil wawancara tentang potensi pengembangan

Hasil wawancara dengan Siti Armiziah, Kawasan wisata religi Kubah Syekh Jamaluddin Surgi Mufti memiliki potensi besar bagi pengembangan usaha mikro, terutama dengan tingginya jumlah pengunjung yang datang, baik dari lokal maupun luar daerah. Kehadiran wisatawan ini menciptakan peluang usaha yang luas bagi masyarakat sekitar untuk memenuhi berbagai kebutuhan para pengunjung, seperti makanan, minuman, dan perlengkapan ibadah.

Usaha mikro yang menjual barang-barang keagamaan seperti gambar ulama, tasbih, kopiah, dan perlengkapan ibadah lainnya sangat diminati, terutama karena karakteristik pengunjung yang datang untuk berziarah. Selain itu, warung makan dan minuman menjadi usaha penting untuk memastikan pengunjung tetap merasa nyaman selama berada di kawasan kubah. Kehadiran usaha-usaha ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memberikan dampak positif dalam menarik lebih banyak wisatawan sekaligus meningkatkan keterampilan kewirausahaan masyarakat lokal.

Dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sektor usaha mikro di kawasan ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Kemajuan ini didukung oleh pembangunan infrastruktur dan penambahan fasilitas penunjang, seperti lahan parkir yang luas dan aksesibilitas yang lebih baik ke lokasi wisata. Namun demikian, masih terdapat kendala, salah satunya adalah belum adanya bantuan modal usaha secara khusus dari pemerintah kepada para pelaku usaha mikro di sekitar Kubah Surgi Mufti, sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Armiziah, salah satu zuriat Tuan Surgi Mufti.

Agar potensi ini bisa dimaksimalkan, diperlukan kolaborasi antara masyarakat, pemerintah daerah, dan pihak swasta. Para pelaku usaha mikro perlu diberikan pelatihan dan pendampingan dalam aspek manajemen usaha, pemasaran, dan pengelolaan keuangan, agar dapat menjalankan usahanya secara profesional dan berkelanjutan. Selain itu,

perlu dikembangkan produk khas yang hanya tersedia di kawasan wisata religi ini, seperti kerajinan tangan dan kuliner lokal, guna meningkatkan daya tarik wisata dan memperkuat identitas ekonomi masyarakat sekitar.

**3. Hasil Wawancara dengan informan 3**

Nama : Fahniah

Alamat : Jalan Sungai Jingah

Keterangan : Pengelola Kubah

a. Hasil wawancara tentang kondisi terkini usaha mikro

Hasil wawancara dengan Fahniah, Usaha Mikro Fahniah di Sekitar Kubah Syekh Jamaluddin Surgi Mufti Salah satu pelaku usaha mikro yang cukup dikenal di kawasan wisata religi Kubah Syekh Jamaluddin Surgi Mufti Beliau menjalankan usaha warung makan yang menyajikan menu andalan berupa lontong dan pundut nasi. Usaha ini telah beliau tekuni selama lebih dari 20 Tahun, dan telah memiliki banyak pelanggan tetap, baik dari warga lokal maupun pengunjung dari luar daerah.

Ibu Fahniah merupakan warga asli Sungai Jingah, dan rumah beliau berlokasi sangat dekat dengan tempat usaha, sehingga memudahkan operasional sehari-hari. Warung yang beliau kelola adalah milik pribadi, dan modal awal usahanya sekitar Rp2.500.000, yang seluruhnya berasal dari dana pribadi. Saat ini, rata-rata omzet bulanan dari usaha tersebut berkisar antara Rp800.000 hingga Rp1.000.000.

Warung Ibu Fahniah selalu ramai pengunjung, terutama pada hari Jumat dan Sabtu, karena banyak orang yang singgah untuk makan setelah

berziarah ke Kubah Surgi Mufti. Namun, pada hari Minggu, warung tersebut tutup. Menariknya, sebagian besar pelanggan justru berasal dari luar Sungai Jingah, yang menunjukkan bahwa reputasi kuliner warung Ibu Fahniah telah dikenal luas.

Meskipun usahanya sudah mapan, Ibu Fahniah memiliki harapan kepada pemerintah, khususnya agar dapat menyediakan tempat usaha yang lebih khusus dan layak bagi pelaku usaha mikro di kawasan wisata tersebut. Hal ini bertujuan agar para pelaku usaha seperti beliau bisa meningkatkan pendapatan dan mengembangkan usahanya lebih baik di masa depan.

b. Hasil wawancara tentang potensi pengembangan

Hasil wawancara dengan Fahniah, Potensi dan Pengembangan Usaha Mikro di Kawasan Wisata Religi Kubah Syekh Jamaluddin Surgi Mufti Kawasan wisata religi Kubah Syekh Jamaluddin Surgi Mufti menyimpan potensi besar bagi pengembangan usaha mikro, khususnya karena tingginya jumlah pengunjung yang datang, baik dari masyarakat lokal maupun luar daerah. Aktivitas wisata ini menciptakan peluang ekonomi yang menjanjikan bagi pelaku usaha mikro dalam memenuhi kebutuhan pengunjung, seperti penyediaan makanan, minuman, serta berbagai barang keagamaan.

Usaha mikro di sekitar kawasan ini hanya menyediakan kuliner lokal seperti lontong dan pundut nasi, diharapkan juga ada yang menawarkan barang-barang religius, seperti gambar ulama, tasbih, kopiah, dan

perlengkapan ibadah lainnya. Selain itu, kehadiran pemandu wisata yang memahami sejarah, budaya, dan nilai religius Kubah Surgi Mufti juga berpotensi menambah nilai pengalaman pengunjung, yang pada akhirnya dapat memperpanjang lama kunjungan dan meningkatkan konsumsi di sektor Usaha lokal.

Peluang ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar, khususnya mereka yang sudah lama berjualan atau membuka warung di sekitar kawasan kubah. Beberapa pelaku usaha menyewa tempat yang disediakan oleh pengelola, sementara yang lain menggunakan tempat milik pribadi. Keberadaan berbagai jenis kepemilikan ini mencerminkan fleksibilitas dalam menjalankan usaha di kawasan tersebut.

Peningkatan infrastruktur seperti akses jalan yang lebih baik, fasilitas publik yang memadai, serta area parkir yang luas turut mendorong tren kunjungan yang semakin meningkat ke Kubah Surgi Mufti. Fasilitas-fasilitas ini memberikan kenyamanan bagi pengunjung dan mendorong berkembangnya berbagai usaha di sekitarnya. Namun, perlu diingat bahwa kebersihan dan kenyamanan kawasan juga sangat penting. Pengalaman wisata yang menyenangkan akan mendorong pengunjung untuk datang kembali dan merekomendasikan tempat ini kepada orang lain.

Untuk mengoptimalkan potensi yang ada, perlu diterapkan strategi pengembangan yang terintegrasi antara masyarakat, pengelola wisata, pemerintah daerah, dan pihak swasta. Pelaku usaha mikro perlu mendapat

pelatihan dan pendampingan, khususnya dalam hal manajemen, pemasaran, serta pengelolaan keuangan. Selain itu, pengembangan produk lokal yang unik dan menarik, seperti oleh-oleh khas daerah yang memiliki nilai religi atau budaya lokal, juga sangat penting untuk memperkuat daya tarik wisata religi ini.Dengan strategi yang tepat, usaha mikro di sekitar Kubah Surgi Mufti akan terus berkembang dan memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat.

**4. Hasil Wawancara dengan informan 4**

Nama : Bainah

Alamat : Jalan Sungai Jingah

Keterangan : Pengelola Kubah

a. Hasil wawancara tentang kondisi terkini usaha mikro

Hasil wawancara dengan Bainah, Bainah salah satu pelaku usaha mikro yang memanfaatkan potensi kawasan wisata religi Kubah Syekh Jamaluddin Surgi Mufti dengan membuka warung makan. Usaha ini telah dijalankan selama 7 tahun dan menawarkan berbagai menu makanan seperti sop ayam, ayam lalapan, nasi goreng, rawon, serta aneka minuman seperti es sirup, kolak, teh es, dan pop ice.

Usaha beliau dijalankan di tempat yang disewa dari pengelola Masjid Bani Arsyadi dengan biaya sewa Rp500.000 per bulan. Modal awal usaha sekitar Rp2.000.000, berasal dari dana pribadi. Saat ini, rata-rata omzet per bulan berkisar antara Rp700.000 hingga Rp900.000, tergantung pada ramai atau tidaknya jumlah pengunjung yang datang untuk berziarah. Warung

Ibu Bainah beroperasi setiap hari dari pukul 08.00 pagi hingga 20.00 malam.

Menurut Ibu Bainah, hari Sabtu dan Minggu adalah waktu paling ramai, karena banyaknya peziarah yang singgah untuk membeli makanan dan minuman di warungnya. Selain peziarah, pelanggan tetap beliau adalah anak-anak dan warga setempat, yang setiap harinya membeli makanan ringan dan minuman di warung tersebut.

Dalam hal dukungan, Ibu Bainah pernah menerima bantuan dari pemerintah berupa dana sebesar Rp600.000 per tahun melalui program Keluarga Harapan (PKH). Namun, menurut beliau, dukungan tersebut masih terbatas.

Dengan adanya kemajuan infrastruktur di sekitar kawasan Kubah Surgi Mufti, seperti penyediaan lahan parkir dan tempat berjualan oleh pengelola, usaha mikro seperti milik Ibu Bainah mengalami perkembangan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Namun, beliau berharap agar warungnya bisa diperluas dan dibangun secara permanen, agar dapat meningkatkan kenyamanan pembeli dan mendongkrak penjualan, baik dari warga lokal maupun peziarah yang datang berkunjung.

b. Hasil wawancara tentang potensi pengembangan

Hasil wawancara dengan Bainah, Potensi usaha mikro di kawasan wisata religi Kubah Syekh Jamaluddin Surgi Mufti tergolong besar, terutama karena keberadaan fasilitas pendukung yang telah disediakan oleh pemerintah dan pengelola. Fasilitas seperti lahan parkir yang luas dan

lokasi yang strategis memberikan kemudahan akses bagi para pengunjung, sekaligus membuka peluang bagi masyarakat sekitar untuk mengembangkan usaha.

Kehadiran usaha mikro di kawasan ini memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal. Masyarakat dapat memperoleh penghasilan tambahan dari warung makan, kios minuman.Permintaan terhadap produk ini meningkat terutama pada akhir pekan dan saat acara keagamaan seperti haulan atau majelis pengajian, yang mendatangkan banyak jamaah. Dalam momen-momen tersebut, beberapa pelaku usaha seperti Acil Ubay bahkan membuka warung gratis sebagai bentuk sedekah kepada jamaah yang hadir.

Namun, di balik peluang tersebut, pelaku usaha mikro masih menghadapi beberapa kendala. Salah satu hambatan utama adalah kesulitan mengakses permodalan dari lembaga keuangan atau bank, padahal modal sangat penting untuk melakukan perluasan usaha dan peningkatan fasilitas. Oleh karena itu, pelaku usaha seperti Ibu Bainah berharap adanya dukungan dana dari pemerintah agar warungnya dapat diperbesar dan dibangun secara permanen, sehingga pelayanan kepada pelanggan pun menjadi lebih optimal.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, perlu adanya program pelatihan bagi pelaku usaha mikro di bidang produksi, pelayanan pelanggan, dan pemasaran. Peningkatan kualitas pelayanan sangat penting untuk menciptakan pengalaman positif bagi wisatawan. Pelayanan yang ramah

dan profesional tidak hanya meningkatkan kepuasan pelanggan, tetapi juga mendorong kunjungan ulang dan rekomendasi dari mulut ke mulut.

Menurut Bainah, pengembangan usaha juga bisa dilakukan dengan menambahkan produk baru atau layanan tambahan yang relevan. Misalnya, dalam usaha makanan, bisa ditambahkan menu khas lokal untuk menarik minat lebih banyak pengunjung.

Secara keseluruhan, dengan dukungan infrastruktur yang semakin memadai, seperti lahan parkir dan fasilitas umum, serta kolaborasi antara pemerintah, pengelola, dan masyarakat lokal, maka usaha mikro di kawasan wisata religi ini berpeluang besar untuk berkembang secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi nyata terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

**5. Hasil Wawancara dengan informan 5**

Nama : Faridyudha

Alamat : Benua Anyar

Keterangan : Peziarah

Hasil wawancara dengan Farid, kondisi usaha mikro di kawasan wisata religi kubah Surgi Mufti sangat berbeda di banding dengan tahun sebelum nya. Dimana di sekitar kubah Surgi Mufti sudah di sediakan tempat atau lapak jualan bagi warga sekitar untuk berjualan disana, yang di sediakan oleh pengelola kubah. Dengan adanya infrastruktur seperti lahan parkir yang luas, mesjid yang sudah rampung, itu menjadi motivasi bagi warga sekitar untuk membuka usaha di kawasan sana.

**6. Hasil Observasi tentang Kondisi Usaha Mikro**

a. Jenis usaha mikro

Di kawasan wisata religi kubah Surgi Mufti kita bisa menemukan jenis usaha yang mendukung kemajuan ekonomi lokal setempat antara lain ada yang jualan pentol di sekitar Kubah Surgi Mufti, disana ada warung Makan Bainah yang Terletak di sebrang kubah Surgi Mufti, lebih tepat ny ada di samping Mesjid Bani Arsyadi yang terletak di Sungai Jingah. Menu makanan yang tersedia di warung makan acil ubay lumayan banyak ada Rawon, Ayam Lalapan, Mie Rebus dan berbagai macam Gorengan, disana juga Tersedia berbagai macam minuman seperti, minuman Sachet, teh es/panas dan berbagai macam kopi sachet.

ada juga Warung Lontong  Fahniah yang Terletak di sekitar kawasan wisata religi Kubah Surgi Mufti lebih Tepat nya di ada di dekat Tikungan menuju kubah Surgi Mufti. di sana ada menu makanan khas Banjar seperti pundut nasi dan Lontong.

b. Kondisi fisik tempat usaha

Tampilan warung Bainah sangat sederhana, terbuat dari papan kayu dan atap seng biasa. Di depanya, beberapa meja kayu sederhana yang sering dipenuhi oleh warga lokal atau para peziarah. Keberadaan warung Bainah semakin istimewa karena lokasinya yang strategis, terletak di sebrang kubah Surgi Mufti. Dengan lokasi yang strategis serta pelayanan yang ramah, Bainah bukan hanya sekadar tempat makan, tetapi juga menjadi

bagian dari pengalaman spiritual dan budaya di kawasan Kubah Surgi Mufti.

c. Sarana dan frasana

Secara umum, sarana dan frasarana yang ada di wisata religi kubah Surgi Mufti meliputi fasilitas peribadatan seperti Mesjid, Tempat Wudhu, dan Tempat Majelis yang di miliki oleh Hj. Emma. di samping itu tersedia juga fasilitas umum seperti tempat parkir yang luas, toilet bersih, dan sudah di sediakan tempat buat para pedagang untuk berjualan di sekitar kubah Surgi Mufti.

d. Perilaku pengunjung

Bagi sebagian peziarah, warung makan Bainah bukan hanya sekedar tempat untuk mengisi perut, tetapi juga menjadi ruang sosial untuk berinteraksi dengan warga lokal dan juga sesama peziarah dari berbagai daerah. Yang paling ramai peziarah yang makan di warung Bainah yaitu di akhir pekan.

e. Harga dan daya saing

Harga yang di tawarkan di warung Bainah relatif normal dengan warung-warung makan yang lain. Seperti Nasi Rawon dijual dengan harga Rp 20.000. itu sudah dengan air minum Teh es/panas jika dibanding dengan warung makan yang lain di sekitar kawasan wisata religi.

warung Bainah cenderung menawarkan harga yang sedikit terjangkau atau setidaknya sama dengan rata-rata. Sedangkan di warung Fahniah harga yang di tawarkan disana juga relatif normal dengan warung-warung

makan yang lain. Seperti lontong di jual dengan harga Rp. 15.000. harga tersebut relatif murah di banding warung makan lain yang menawarkan harga yang lebih mahal.

f. Kearifan lokal

Kawasan tersebut terletak di pinggir sungai sangat identik dengan kota Banjarmasin sebagai kota 1000 Sungai  sehingga memiliki potensi daya tarik yang sangat bagus untuk di kembangkan, mirip seperti kawasan wisata kuliner disekitar soto bang Amat.

## C. Pembahasan

### 1. Kondisi Terkini Usaha Mikro di kawasan Wisata Religi

Dalam Penelitian ini kondisi usaha mikro dijelaskan dalam beberapa aspek yaitu :

a. Jenis usaha

Di kawasan wisata religi Kubah Surgi Mufti, terdapat berbagai jenis usaha mikro yang turut mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Beberapa di antaranya adalah pedagang makanan ringan seperti penjual pentol yang berjualan di sekitar area Kubah Surgi Mufti. Selain itu, terdapat Warung Makan Bainah yang berlokasi di seberang Kubah Surgi Mufti, tepatnya di samping Masjid Bani Arsyadi yang berada di kawasan Sungai Jingah. Warung ini menawarkan beragam menu makanan, antara lain rawon, ayam lalapan, mie rebus, serta aneka gorengan. Berbagai jenis minuman juga tersedia, termasuk minuman kemasan sachet, teh (dalam pilihan panas atau dingin), dan aneka kopi sachet.

Selain itu, terdapat pula Warung Lontong Fahniah yang berlokasi di sekitar kawasan wisata religi Kubah Surgi Mufti, tepatnya di dekat tikungan menuju area kubah. Warung ini menyajikan makanan khas Banjar seperti pundut nasi dan lontong, yang menjadi bagian dari kekayaan kuliner lokal yang ditawarkan kepada para pengunjung.

b. Kondisi fisik tempat usaha

Warung Makan Bainah memiliki tampilan yang sederhana, dibangun dengan material berupa papan kayu dan atap seng. Di bagian depannya, tersedia beberapa meja kayu sederhana yang kerap dipadati oleh warga setempat maupun para peziarah. Keberadaan Warung Bainah menjadi semakin istimewa karena lokasinya yang strategis, yakni terletak tepat di seberang kubah Surgi Mufti. Dengan letak yang mudah dijangkau serta pelayanan yang ramah, Warung Bainah tidak hanya berfungsi sebagai tempat makan, tetapi juga menjadi bagian integral dari pengalaman spiritual dan budaya yang dirasakan oleh para pengunjung di kawasan tersebut.

Demikian pula, Warung Lontong Fahniah yang berada di sekitar kawasan wisata religi Kubah Surgi Mufti, lebih tepatnya di dekat tikungan menuju area kubah menampilkan desain yang juga sederhana. Keberadaan kedua warung ini menunjukkan peran penting usaha mikro dalam mendukung aktivitas ekonomi sekaligus memperkaya pengalaman wisata religi di lingkungan Kubah Surgi Mufti.

c. Sarana dan frasarana

Usaha mikro di sekitar kawasan wisata religi Kubah Surgi Mufti mengalami perkembangan signifikan seiring dengan peningkatan infrastruktur. Perbaikan seperti penyelesaian pembangunan masjid di seberang Kubah dan penambahan lahan parkir yang luas turut mendukung pertumbuhan usaha setempat. Contohnya adalah Warung Bainah yang memiliki fasilitas tempat duduk pelanggan yang cukup luas dan lokasi strategis di seberang Kubah, berdekatan dengan Masjid Bani Arsyadi serta area parkir yang memadai, memudahkan peziarah untuk singgah. Namun, sistem pembayaran digital seperti QRIS masih belum tersedia.

Demikian pula, Warung Fahniah yang terletak di tikungan menuju Kubah Surgi Mufti juga menunjukkan potensi serupa. Warung ini memiliki fasilitas tempat duduk yang nyaman dan lokasi strategis, namun juga belum dilengkapi dengan fasilitas pembayaran melalui QRIS. Saat ini, setidaknya terdapat dua warung di sekitar kawasan tersebut yang berkembang pesat berkat dukungan infrastruktur dan lokasi yang strategis.

d. Perilaku pengunjung

Kebanyakan yang membeli makan yaitu Masyarakat lokal yang paling banyak melakukan pembelian, seperti anak-anak di sore hari ingin berangkat mengaji, sementara penziarah juga membeli makanan dan minuman, tetapi hanya pada hari-hari tertentu, seperti akhir pekan. Hari Jumat dan Sabtu menjadi waktu yang paling menguntungkan bagi penjual, karena banyak orang yang singgah untuk makan di warung setelah berziarah ke Kubah Surgi Mufti.

e. Harga dan daya saing

Harga yang di tawarkan di warung Bainah relatif normal dengan warung-warung makan yang lain. Seperti Nasi Rawon dijual dengan harga Rp 20.000. itu sudah dengan air minum Teh es/panas jika dibanding dengan warung makan yang lain di sekitar kawasan wisata religi, warung Bainah cenderung menawarkan harga yang sedikit terjangkau atau setidaknya sama dengan rata-rata.

Sedangkan di warung Fahniah harga yang di tawarkan disana juga relatif normal dengan warung-warung makan yang lain. Seperti lontong di jual dengan harga Rp.15.000 harga tersebut relatif murah di banding warung makan lain yang menawarkan harga yang lebih mahal.

f. Status kepemilikan

Usaha mikro di kawasan wisata religi Kubah Surgi Mufti umumnya dimiliki oleh warga lokal yang telah lama menetap dan berjualan di sekitar area tersebut. Mereka memanfaatkan potensi pariwisata religi sebagai peluang untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Keberadaan para pelaku usaha lokal ini menunjukkan keterlibatan langsung masyarakat dalam mendukung aktivitas ekonomi berbasis pariwisata di daerah mereka.

g. Modal dan omset

Fahniah merupakan pelaku usaha mikro yang telah menjalankan usahanya selama lebih dari 20 tahun di kawasan wisata religi Kubah Surgi Mufti. Bentuk usahanya adalah warung makan yang menyajikan menu khas seperti lontong dan pundut nasi. Warung tersebut merupakan milik

pribadi dan seluruh modal usaha, sekitar Rp2.500.000, berasal dari dana pribadi beliau.

Rata-rata omzet yang diperoleh per bulan berkisar antara Rp800.000 hingga Rp1.000.000. Pendapatan tertinggi biasanya terjadi pada hari Jumat dan Sabtu, bertepatan dengan meningkatnya jumlah peziarah yang singgah setelah berkunjung ke Kubah Surgi Mufti. Warung ini tidak beroperasi pada hari Minggu.

Bainah salah satu  pelaku usaha mikro yang menjalankan warung makan di kawasan wisata religi Kubah Surgi Mufti. Tempat usaha beliau disewa dari pengelola Masjid Bani Arsyadi dengan biaya sewa sebesar Rp500.000 per bulan. Modal awal usaha sekitar Rp2.000.000 berasal dari dana pribadi.

Warung Ibu Bainah beroperasi setiap hari dari pukul 08.00 pagi hingga 20.00 malam. Rata-rata omzet bulanan yang diperoleh berkisar antara Rp700.000 hingga Rp900.000, tergantung pada jumlah pengunjung yang datang berziarah. Hari Sabtu dan Minggu menjadi waktu tersibuk karena banyak peziarah yang singgah untuk membeli makanan dan minuman.

Selain dari hasil usahanya, Ibu Bainah juga menerima bantuan pemerintah melalui Program Keluarga Harapan (PKH) sebesar Rp500.000 yang diberikan satu kali dalam setahun.

h. Bantuan atau pelatihan dari pemerintah

Dari ibu fahniah yang mempunyai warung makan di sekitar kawasan wisata religi belum pernah mendapat pelatihan atau bantuan dana dari

pemerintah. Sedangkan Bainah ada mendapat bantuan dari pemerintah Ada bantuan dari pemerintah berupa Uang Sejumlah Rp500.000 dari Program Keluarga Harapan (PKH) setiap 1 Tahun sekali.

| No | Hari | Jumlah Pengunjung | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 | Senin | 10 | Sepi |
| 2 | Selasa | 8 | Sepi |
| 3 | Rabu | 10 | Sepi |
| 4 | Kamis | 10 | Sepi |
| 5 | Jum’at | 20 | Mulai ramai |
| 6 | Sabtu | 60 | Sangat Ramai |
| 7 | Minggu | 75 | Puncak kunjungan |

Tabel 4.1 Data Kunjungan perziarah di Kubah Surgi Mufti.

Hasil penelitian di atas merupakan suatu proses penelitian lapangan yang telah di lakukan oleh peneliti untuk memenuhi tujuan dan prosedur penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kondisi usaha mikro di kawasan wisata religi kubah Surgi Mufti kota Banjarmasin. Usaha mikro di kawasan wisata religi Kubah Surgi Mufti menunjukkan keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam mendukung ekonomi berbasis pariwisata. Terdapat dua warung yang menjadi contoh utama yaitu Warung Bainah dan Warung Fahniah.

Kedua usaha ini menyajikan menu makanan khas dan sederhana yang diminati oleh masyarakat lokal maupun para peziarah. Meskipun tampilan fisik tempat usaha masih tergolong sederhana, letaknya yang strategis serta fasilitas dasar yang memadai menjadi kekuatan utama dalam menarik pembeli. Namun, kedua usaha tersebut belum memanfaatkan teknologi pembayaran digital seperti QRIS, yang sebenarnya dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha. Kehadiran infrastruktur pendukung seperti masjid, lahan parkir, dan jalan akses juga berperan besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi mikro di kawasan tersebut.

**2. Potensi Pengembangan Usaha Mikro di Kawasan Wisata Religi**

Potensi pengembangan usaha mikro di kawasan wisata religi kubah Surgi Mufti adalah segala sesuatu yang menyangkut keunggulan dari produk makanan/minuman dan berbagai fasilitas yang dimiliki oleh para pelaku usaha mikro di kawasan wisata kubah Surgi Mufti yang bisa di kembangkan sehingga memberi dampak positif bagi kawasan wisata. Karena kawasan wisata religi kubah Surgi Mufti merupakan tempat yang cukup banyak usaha mikro, dituntut untuk bisa menampung segala jenis kebutuhan wisatawan dalam menyediakan berbagai macam produk.

Sebab ini merupakan bagian integral dari potensi yang tumbuh dan berkembang oleh sejarah, budaya, ekonomi dan masyarakat. Ini akan menjadi nilai plus dalam menambah pengalaman wisatawan dan tentu saja berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan di kawasan wisata religi

kubah Surgi Mufti. Potensi usaha mikro yang dimiliki oleh para pelaku usaha mikro merupakan salah satu aset penting yang terdapat di kawasan wisata religi kubah Surgi Mufti sebagai pemasukan bagi daerah dan masyarakat setempat.

Dalam hasil wawancara dengan 4 informan penulis menemukan faktor pendukung yang mempengaruhi pengembangan usaha mikro :

a. Modal

Dari salah satu hasil wawancara dengan pelaku usaha mikro, Bainah dimana penulis menanyakan tentang modal dari usaha mikro yang beliau jalankan. Bainah memulai dengan modal kecil hasil tabungan sendiri, namun karena banyaknya pengunjung yang datang setiap harinya, Bainah melihat peluang besar untuk mengembangkan usahanya. Namun, keterbatasan modal menjadi kendala. Suatu ketika ada bantuan dari Pemerintah (PKH) program Keluarga Harapan. Berupa uang sejumlah Rp 500.000. setiap Tahun. Dengan ada bantuan modal yang lumayan banyak dari pemerintah Bainah bisa menambah Menu makanan yang di sediakan di warung dan juga membantu untuk kebutuhan dasar lainnya.

b. Sumber Daya

Para pelaku usaha mikro di kawasan wisata religi kubah Surgi Mufti juga rutin untuk membersihkan lingkungan sekitar tempat berjualanya dari awal buka sampai nanti kemudian tutup. Selain itu pihak dari pengurus masjid Bani Arsyadi dan pengelola makam Surgi

Mufti juga menyediakan beberapa tempat sampah untuk kotoran sisa plastik atau sampah lainya yang dihasilkan dari sisa sisa makanan para wisatawan maupun jamaah masjid guna untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan wisatawan maupun jamaah masjid yang hendak beribadah.

Berdasarkan dari hasil pengamatan dan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, para pelaku usaha mikro di kawasan wisata religi kubah Surgi Mufti telah menjaga kebersihan tempat usaha masing-masing dengan menyediakan alat-alat kebersihan dan selalu rutin untuk merawat kebersihan dari sisa sisa makanan atau sampah yang di buat pelanggan hingga lokasi usahanya. sehingga pengelolaan ini harus tetap di pertahankan.

c. Pemasaran

Makam Syekh Surgi Mufti merupakan salah satu objek wisata religi yang telah ditetapkan sebagai situs cagar budaya dan dilindungi oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010. Pengelolaan makam ini selama ini dilakukan oleh keturunan langsung Syekh Surgi Mufti. Menurut Siti Armiziah Arsyad, cucu sekaligus juru kunci makam, kubah tersebut telah menjalani proses renovasi dengan dukungan dari Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan guna menjaga kelestarian dan kondisi lingkungan sekitar makam.

Mengingat status makam sebagai situs cagar budaya, upaya strategis untuk meningkatkan jumlah kunjungan peziarah dan

wisatawan sangat penting untuk terus dilakukan. Peningkatan kunjungan tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif, khususnya bagi Provinsi Kalimantan Selatan dan masyarakat lokal di sekitar makam, antara lain melalui peningkatan pendapatan masyarakat yang memanfaatkan potensi wisata religi tersebut.

d. Lokasi yang Strategis

keberadaan pelaku usaha mikro di kawasan wisata religi menunjukkan peran yang sangat signifikan. Salah satu contohnya dapat ditemukan di sekitar kawasan wisata religi Kubah Surgi Mufti, yang terletak di Sungai Jingah. Lokasi ini tidak hanya menjadi tujuan spiritual bagi para peziarah, tetapi juga menjadi titik strategis bagi pelaku usaha mikro dalam mengembangkan usahanya.

Warung Makan Bainah merupakan salah satu bentuk usaha mikro yang mampu memanfaatkan lokasi strategis tersebut secara optimal. Terletak tepat di seberang  Kubah Surgi Mufti dan berdekatan dengan Masjid Bani Arsyadi, warung ini menjadi tempat persinggahan yang ideal bagi para peziarah dan pengunjung yang membutuhkan tempat beristirahat dan menikmati hidangan lokal. Meskipun memiliki tampilan yang sederhana, yakni bangunan kayu beratap seng dan beberapa meja kayu di bagian depan, Warung Bainah senantiasa ramai dikunjungi karena letaknya yang sangat mudah diakses.

Tidak jauh dari lokasi tersebut, terdapat pula Warung Lontong Fahniah yang menyajikan makanan khas Banjar seperti pundut nasi

dan lontong. Warung ini terletak di tikungan jalan menuju kawasan kubah, yang juga menjadi jalur utama bagi para peziarah. Lokasi warung yang berada di jalur perlintasan utama memberikan keuntungan tersendiri bagi pemiliknya dalam menjangkau konsumen secara langsung tanpa memerlukan strategi pemasaran yang kompleks.

Kedua contoh tersebut menggambarkan bagaimana pelaku usaha mikro di kawasan wisata religi dapat memanfaatkan potensi lokasi strategis sebagai keunggulan kompetitif. Dengan modal yang relatif terbatas, mereka mampu menciptakan nilai tambah melalui kedekatan dengan pusat kegiatan keagamaan dan budaya. Hal ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap pendapatan pelaku usaha itu sendiri, tetapi juga memperkuat keterkaitan antara kegiatan ekonomi dan kegiatan keagamaan dalam satu ekosistem yang saling mendukung.

Terdapat temuan dari penelitian ini yang mengindikasikan bahwa, potensi pengembangan usaha mikro di kawasan wisata religi Kubah Surgi Mufti dipengaruhi oleh keunggulan produk makanan dan minuman serta ketersediaan fasilitas penunjang yang dimiliki pelaku usaha setempat. Keberadaan berbagai jenis usaha mikro yang cukup banyak di kawasan ini memungkinkan tersedianya beragam kebutuhan bagi wisatawan.

Penelitian ini juga di dukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Milatul Islamiyah (2023). Penelitian ini menunjukan Keberadaan UMKM pada destinasi wisata religi memiliki daya tarik yang menarik untuk wisatawan berkunjung, Wisatawan berasa dimanjakan dengan banyaknya UMKM yang tersedia karena para wisatawan tidak perlu pergi ketempat lain untuk mencari warung makan.

Hal ini menjadikan usaha mikro sebagai bagian penting dalam mendukung ekosistem wisata religi yang berkembang atas dasar nilai-nilai historis, budaya, ekonomi, dan sosial masyarakat lokal. Dengan demikian, usaha mikro tidak hanya berperan dalam aspek ekonomi, tetapi juga turut meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan dan mendorong peningkatan jumlah kunjungan ke kawasan tersebut. Dalam konteks ini, potensi usaha mikro menjadi salah satu aset strategis bagi daerah maupun masyarakat sebagai sumber pendapatan berkelanjutan.

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan, ditemukan beberapa faktor pendukung yang berperan dalam pengembangan usaha mikro, yaitu modal, sumber daya, pemasaran, dan lokasi. Faktor modal menjadi penentu awal dalam membangun dan memperluas usaha, seperti yang dialami oleh pelaku usaha Bainah yang memulai usahanya dari tabungan pribadi dan memperoleh tambahan modal dari program bantuan pemerintah (PKH). Selain itu, kesadaran pelaku usaha dalam menjaga kebersihan lingkungan usaha mencerminkan

adanya manajemen sumber daya yang baik dan kolaboratif, dibuktikan dengan keterlibatan pengelola masjid dan makam dalam menyediakan sarana kebersihan. Faktor pemasaran juga sangat penting, terlebih kawasan Kubah Surgi Mufti telah ditetapkan sebagai situs cagar budaya, yang memperkuat nilai historis dan membuka peluang promosi wisata lebih luas, baik melalui kunjungan spiritual maupun kegiatan budaya.

Keunggulan lain yang tidak kalah penting adalah lokasi strategis dari kawasan wisata tersebut. Keberadaan usaha mikro seperti Warung Makan Bainah dan Warung Lontong Fahniah di titik-titik strategis yang dekat dengan pusat kegiatan ibadah dan jalur utama peziarah, memberikan keuntungan kompetitif yang signifikan. Pelaku usaha mampu menjangkau konsumen tanpa strategi pemasaran yang kompleks, karena letak usaha yang mudah diakses dan berdekatan dengan destinasi utama. Dengan modal yang terbatas, para pelaku usaha mikro tetap mampu menciptakan nilai tambah melalui keterpaduan antara aspek keagamaan dan kegiatan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan usaha mikro di kawasan wisata religi Kubah Surgi Mufti tidak hanya memperkuat perekonomian lokal, tetapi juga membentuk ekosistem yang saling mendukung antara pariwisata, budaya, dan kesejahteraan masyarakat.